

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang sering terjadi pada remaja putri. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 prevalensi anemia mencapai 30,7%, sedangkan prevalensi di Asia Tenggara remaja putri yang mengalami anemia adalah < 25% dan pada beberapa negara nilai tersebut bahkan mencapai 50% termasuk Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar di Indonesia Riskesdas tahun 2018 menunjukkan 32% remaja putri mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja putri di Aceh sebesar 36,93%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Lhokseumawe sebanyak 18,52%, daerah yang tinggi kasus anemia pada remaja putri yaitu di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe dengan angka prevalensi 61,81% (1–3).

Anemia sering terjadi pada remaja putri dikarenakan kebutuhan nutrisi yang meningkat, kehilangan darah saat menstruasi serta asupan zat gizi yang tidak baik yang akhirnya dapat menimbulkan permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan remaja putri. Berdasarkan data WHO anemia terjadi pada remaja putri bila kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah kurang dari normal <12 g/dL. Anemia pada remaja jika diabaikan maka resikonya akan berlanjut sampai pada fase kehamilan dan fase melahirkan. Dampak negatif dari anemia yaitu mempengaruhi kognitif pada anak, penurunan prestasi belajar, penurunan produktivitas serta mempengaruhi kebugaran tubuh (4,5)

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri masih sangat rendah, sehingga diperlukan intervensi edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan mencegah anemia. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi kesehatan yang diberikan melalui media audiovisual sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam pemberian edukasi tentang anemia

dikarenakan media audiovisual ini melibatkan dua indera yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran sehingga penyampaian materinya lebih menarik dan lebih imajinatif (6–8).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe dinyatakan bahwa tingkat anemia pada remaja putri yang tertinggi adalah pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Berdasarkan dari data tersebut terdapat jumlah remaja putri yang mengalami anemia adalah 159 orang, dengan rincian 87 remaja putri menderita anemia ringan dan 72 remaja putri menderita anemia sedang. Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Blang Mangat adalah SMPN 11 Kota Lhokseumawe. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia di SMPN 11 Kota Lhokseumawe.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat tingginya masalah anemia pada remaja putri di sekolah menengah pertama pada kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe, sehingga diperlukan intervensi pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri guna meningkatkan kesadaran remaja putri akan anemia. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia di SMPN 11 Kota Lhokseumawe?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik remaja putri (usia dan kelas) di SMPN 11 Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja putri di SMPN 11 Kota Lhokseumawe sebelum mendapatkan intervensi menggunakan media audiovisual promosi kesehatan?

3. Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja putri di SMPN 11 Kota Lhokseumawe sesudah mendapatkan intervensi menggunakan media audiovisual promosi kesehatan?
4. Bagaimanakah pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia di SMPN 11 Kota Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan remaja mengenai anemia di SMPN 11 Kota Lhokseumawe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja di SMPN 11 Kota Lhokseumawe sebelum mendapatkan intervensi menggunakan media audiovisual promosi kesehatan.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja di SMPN 11 Kota Lhokseumawe sesudah mendapatkan intervensi menggunakan media audiovisual promosi kesehatan.
3. Mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan remaja mengenai anemia di SMPN 11 Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi remaja putri terkait pentingnya pengetahuan mengenai anemia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Orang tua remaja putri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orang tua remaja putri mengenai pentingnya pengetahuan tentang anemia.

2. Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dinas pendidikan dan dinas kesehatan untuk mengembangkan penggunaan media promosi dalam kegiatan promosi kesehatan terkait pengetahuan tentang anemia pada remaja.

3. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung upaya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai anemia melalui media audiovisual.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan, referensi, dan bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.